

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Olah raga pada dasarnya merupakan suatu aktivitas pengembangan pada diri seseorang yang merupakan kebutuhan dan tidak dapat di tawar-tawar lagi dalam kehidupan, karena olahraga memiliki banyak dasar fungsi, seperti : untuk meningkatkan, menjaga, menyeimbangkan kesehatan jasmani dan rohani, serta meningkatkan rasa kebersamaan serta daya saing antar seseorang. Olahraga memiliki tujuan yang berbeda-beda yang disesuaikan berdasarkan pemahaman masyarakat yang memberikan arti pada kegiatan tersebut. Terdapat 4 tujuan yang mendasari melakukan kegiatan olahraga, antara lain : (1) olahraga yang bertujuan untuk pendidikan, (2) olahraga yang bertujuan untuk rekreasi, (3) olahraga yang bertujuan untuk kebugaran jasmani, dan (4) olahraga yang bertujuan untuk prestasi.

Olahraga prestasi adalah kegiatan olahraga yang dilakukan dan diatur dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada atlet yang ingin memperoleh prestasi yang optimal. Dalam UU RI Nomor 3 Tahun 2005 Tentang sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 20 ayat 3 menyatakan “olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Dari penjelasan tersebut dalam meraih prestasi yang optimal tidak dapat diraih secara instan untuk menjalankan proses kegiatan pembinaan, namun

dibutuhkan komitmen dan totalitas dalam upaya membina olahraga secara sistematis. Menurut Cholik (2007) yang dikutip kamal Firdaus “Prestasi yang selama ini didapatkan merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal yaitu input dan process”. Dari penjelasan tersebut prestasi olahraga merupakan suatu sistem yang terukur dan tampak, maka dalam membina prestasi olahraga perlu menggunakan pendekatan secara ilmiah yang dimulai dari pemasalan, pemanduan bakat, hingga proses pembinaan. Berdasarkan kualitas hasil yang diraih atlet ditentukan dari masukan dan kualitas proses pembinaan itu terjadi.

Untuk meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga selain membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga diperlukan pembinaan prestasi terutama sejak usia dini. Upaya peningkatan kualitas manusia sebagai suatu bangsa dalam aspek kehidupan perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan untuk memberi sumbangan nyata dalam pembangunan nasional. Pengertian kualitas manusia adalah meliputi aspek jasmani dan aspek rohani dalam bentuk dan jenis upaya yang melekat satu sama lain. Peningkatan kemajuan dalam bidang olahraga harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia. Dalam hal ini melalui upaya dan pembinaan serta pengembangan olahraga, olahraga mempunyai peranan dalam pembangunan nasional perlu dibina dan dikembangkan. Melalui pusat-pusat pelatihan atau klub-klub hendaknya peningkatan kesehatan rohani, watak, disiplin sportifitas, serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional untuk memasyarakatkan olahraga, serta upaya untuk mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga terutama olahraga gulat.

Olahraga gulat adalah olahraga yang melibatkan kontak fisik antara dua pegulat, dimana dalam pertandingan pegulat harus menjatuhkan atau menguasai lawan yang dihadapi. Gulat merupakan salah satu cabang olahraga beladiri individu yang berasal dari Yunani-Romawi kuno, gulat termasuk olahraga beladiri tertua didunia yang sudah menjadi olahraga prestasi dan telah dipertandingkan sejak olimpiade kuno sampai sekarang. Dalam olahraga gulat terdapat teknik gerakan yang dapat dilakukan secara berkesinambungan, antara lain: bantingan, gulungan, dan kunci. Pada olahraga gulat terdapat 2 gaya yang dipertandingkan baik nasional maupun internasional, yaitu Gaya Bebas (*Free Style*) dan Gaya Romawi Yunani (*Greco Roman*). Penguasaan teknik dasar, ketangkasan dan keuletan dalam setiap gerakan merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh pegulat, maka seorang atlet harus terampil melakukan gerakan teknik dasar yang bertujuan agar atlet memiliki peluang yang lebih besar

Melihat cabang olahraga gulat di Kota Binjai, seluruh kegiatan pembinaan masih perlu banyak pembenahan. Mulai dari peningkatan, penyempurnaan, pengembangan, pengelolaan sarana dan prasarana. Beberapa komponen tersebut merupakan penunjang dalam upaya pencapaian prestasi secara maksimal. Mencapai prestasi secara maksimal perlu adanya upaya dalam memilih strategi pembinaan yang matang dengan program yang sistematis dalam jalur pembinaan secara terprogram, berjenjang, dan berkelanjutan.

Dari pendapat Irianto (2002:78) yang dikutip Ahmad (2017:21) menyatakan, bahwa dalam program pembinaan prestasi olahraga, ada beberapa kegiatan yang mendasari dilaksanakannya proses pembinaan untuk atlet mencapai

prestasi puncak. Program pembinaan merupakan sebuah program yang dibuat tidak hanya kegiatan yang dapat diselesaikan dalam kurun waktu singkat, melainkan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, data prestasi yang dicapai atlet gulat kota Binjai sangat baik, di Sumatera utara mereka juga mengirim beberapa atlet untuk mengikuti pertandingan besar seperti PON, KEJURNAS dan PORWIL. Ditahun ini pada PON Papua 2020 mereka mengirim satu atletnya dan targetnya adalah emas. Atlet gulat kota Binjai juga sering mengikuti Kejurnas dan Porwil yang diselenggarakan di kota-kota besar, ditahun 2019 mereka mengirim atletnya pada Kejurnas Semarang dan pada tahun 2018 mereka mengirim 16 orang atletnya pada Porwil Bengkulu. Pada tahun 2019 atlet kota Binjai meraih medali emas gaya greco yang dipersembahkan oleh Robet Stevanus 130 Kg, Alfa Sandro F Sihotang 125 Kg, dan Leonard Sitohang 92 Kg melalui gaya bebas.

Hasil observasi awal diketahui bahwa pembinaan atlet gulat Kota Binjai masih banyak yang perlu dibenahi mulai dari manajemen pembinaan, diantaranya yaitu pembinaan kelompok umur yang dirancang secara teratur, berjenjang dan berkesinambungan masih belum tertata dengan baik, dan program latihan tidak rutin dilakukan melainkan hanya dilakukan ketika hendak mengikuti pertandingan. Berdasarkan data tersebut peneliti ingin mengevaluasi manajemen pembinaan pada cabang olahraga gulat di Kota Binjai, agar peneliti mengetahui

kelebihan dan kekurangan pada manajemen pembinaan cabang olahraga gulat di Kota Binjai. Dari latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui secara luas mengenai “Evaluasi Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Gulat Di Kota Binjai”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah antara lain : Bagaimana program pembinaan olahraga gulat di Kota Binjai?, Bagaimana perkembangan olahraga gulat di Kota Binjai?, Sejauh mana kompetisi olahraga gulat yang diikuti Pemerintah Kota Binjai?, Bagaimana pembangunan sarana dan prasarana olahraga gulat di Kota Binjai?.

1.3. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang timbul seperti yang diutarakan pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada bagaimana Pembinaan prestasi cabang olahraga gulat di Kota Binjai.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks pembinaan prestasi olahraga gulat di Kota Binjai?
2. Bagaimana input pembinaan prestasi olahraga gulat di Kota Binjai?
3. Bagaimana proses pembinaan prestasi olahraga gulat di Kota Binjai?
4. Bagaimana produk pembinaan prestasi olahraga gulat di Kota Binjai?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konteks pembinaan prestasi olahraga gulat di Kota Binjai.
2. Mengetahui input pembinaan prestasi olahraga gulat di Kota Binjai.
3. Mengetahui proses pembinaan prestasi olahraga gulat di Kota Binjai.
4. Mengetahui produk pembinaan prestasi olahraga gulat di Kota Binjai.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai salah satu masukan kepada klub- klub futsal lain dalam mengevaluasi program pembinaan olahraga gulat.
2. Sebagai bahan informasi program pembinaan olahraga gulat terhadap klub dan atlet gulat.
3. Sebagai alternatif pemilihan program pengembangan prestasi olahraga gulat.
4. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai gulat.

THE
Character Building
UNIVERSITY